

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Bank Muamalat Indonesia

4.1.1. Sejarah singkat Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada tahun 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia. Ide pendirian Bank Muamalat berawal dari lokakarya “Bunga bank dan Perbankan” yang diselenggarakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) bertempat di Cisarua, Bogor tanggal 18 – 20 Agustus 1990. Ide ini kemudian dipertegas lagi dalam Musyawarah Nasional (Munas) IV di Hotel Sahid Jaya berdasarkan Jakarta tanggal 22 – 25 Agustus 1990. Bank Muamalat Indonesia melalui kegiatan operasinya pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar.¹

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini

¹ <http://www.muamalatbank.com> , hlm. 42

semakin memperkokoh posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Pada akhir tahun 90an, Indonesia dilanda krisis yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian besar Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet disegmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik rendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal.²

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh Islamic Development Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba. Hasil tersebut tidak lepas dari upaya dan dedikasi segenap karyawan dengan dukungan kepemimpinan yang kuat, strategi usaha yang tepat, serta kepatuhan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.³

² Ibid, hlm. 43

³ Ibid

4.1.2. Produk Bank Muamalat Indonesia

Produk Bank Muamalat Indonesia pada dasarnya terbagi menjadi 2 yaitu produk bagi penyimpanan dana atau biasa disebut pendanaan dan produk bagi pengelola dana atau biasa disebut produk pembiayaan. Pada penelitian ini produk yang digunakan adalah produk pendanaan khususnya produk simpanan yaitu deposito *mudharabah*.

Depositso *Mudharabah* merupakan pilihan investasi dalam mata uang rupiah atau USD dengan jangka waktu 1,3,6, dan 12 bulan. Produk ini ditunjukan bagi nasabah yang ingin berinvestasi secara halal, murni sesuai syariah karena dana tersebut akan diinvestasikan secara optimal untuk membiayai berbagai macam usaha produktif yang berguna bagi kepentingan umat.

4.1.3. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia ⁴

➤ **Visi**

Menjadi bank syariah utama di Indonesia, dominasi di pasar spiritual, dan dikagumi di pasar rasional.

➤ **Misi**

Menjadi *role model* lembaga keuangan syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen, dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai kepada *stakeholder*.

⁴ Ibid. hlm. 48

4.1.4. Profil Bank Muamalat Indonesia⁵

Nama : PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Alamat : Gedung Arthaloka Lantai 5
Jalan Jenderal Sudirman Kav. 2 Jakarta 10220

Telepon : (62) (21) 2511414,2511470,2511451

Faksimile : (62) (21) 2511465, 2511453

Website : www.muamalatbank.com

Tanggal Berdiri : 1 November 1991

Tanggal Beroperasi : 1 Mei 1992

Jenis Usaha : Perbankan Syariah

Jaringan Layanan : 75 kantor cabang, 92 kantor cabang pembantu, 158 kantor kas, 43 gerai, 4.103 SOP POSS, 172 ATM Muamalat.

4.1.5. Struktur Bank Muamalat Indonesia

1. Dewan Pengawas Syari'ah:
 - KH. M. A. Sahal Mahfudh (Ketua)
 - KH. Ma'ruf Amin (Anggota)
 - Prof. Dr. Umar Shihab (Anggota)
 - Prof. Dr. H. Muardi Chatib (Anggota)

⁵ Ibid. hlm. 52

2. Dewan Komisaris :
- Drs. H. Abbas Adhar (Komisaris Utama)
- Prof. Korkut Ozal (Komisaris)
- DR. Ahmed Abisoursour (Komisaris)
- H. Iskandar Zulkarnain, SE. Msi (Komisaris)
- Drs. Aulia Pohan, MA (Komisaris)
3. Direksi :
- H.A. Riawan Amin, MSC (Direktur Utama)
- Ir. H. Arvian Arifin (Direktur)
- H. M. Hidayat, SE, Ak. (Direktur)
- Ir. H. Andi Buchari, MM (Direktur)
- Drs. U. Saefudin Noer (Direktur)
4. Kepala Grup :
- Afrid Wibisono (Administration)
- Avantiono Hadhianto (Business
Development)
- Muchtar MD. Siswoyo (Financing Support)
- Zulkarnain Hasabuan (Internalaudit)

5. Rapat Umum Pemegang Saham (*Shareholders Meeting*)

RUPS adalah dewan tertinggi yang ada di Bank Muamalat Indonesia. Tugasnya memimpin rapat pemegang saham serta mengawasi jalannya kegiatan yang dilaksanakan oleh Bank Muamalat Indonesia.

6. Dewan Komisaris (*Board of Commissioner*)

Dewan komisaris adalah wakil dari pemegang saham yang mempunyai peran sebagai pengawas dan bersama Dewan Direksi merumuskan strategi jangka panjang perusahaan. Adapun tugas Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

- 1) Mengawasi kebijaksanaan Direksi dalam menjalankan Perseroan serta memberi nasihat kepada Dewan Direksi.
- 2) Melakukan tugas-tugas secara kusus diberikan kepadanya menurut anggaran dasar.
- 3) Melakukan pengawasan atas tugas-tugas yang diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.
- 4) Mengawasi pelaksanaan rencana kerja dan anggaran dasar Perseroan serta menyampaikan hasil penilaian serta pendapatnya kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- 5) Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan, dan dalam hal Perseroan menunjukkan gejala kemunduran, segera melaporkan

kepada Rapat Umum Pemegang Saham dengan disertai saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh.

- 6) Memberikan pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai setiap persoalan yang dianggap penting bagi pengelolaan Perseroan.
- 7) Melakukan tugas-tugas pengawasan lainnya yang ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan tugas lain yang berhubungan dengan pemeriksaan dan pengawasan.

7. Dewan Pengawas Syari'ah (*Sharia Supervisory Board*)

Dewan Pengawas Syari'ah dalam organisasi bank bersifat independen dan terpisah dari pengurus bank, sehingga tidak mempunyai akses terhadap operasional Bank. Adapun tugas dan wewenang Dewan Pengawas Syari'ah adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengawasan atas produk Perbankan dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat agar berjalan sesuai dengan prinsip Syari'ah.
- 2) Memberikan pedoman dan garis-garis besar Syari'ah.
- 3) Mengadakan perbaikan atas produk yang tidak sesuai dengan Syari'ah.
- 4) Memberikan jawaban dalam bentuk fatwa atas permasalahan

yang dihadapi pihak eksekutif dan operasi.

- 5) Memeriksa Buku Laporan Tahunan dan kesesuaian Syari'ah disemua produk dan operasi selama tahun berjalan.
- 6) Memberikan nasihat kepada Direksi dan Komisaris agar seluruh kegiatan Perbankan sesuai dengan Syari'ah Islam.

8. *Operation Director*

Mempunyai wewenang dan tanggung jawab membuat kebijakn khususnya dalam bidang operasional, melaksanakan koordinasi dan pembinaan bawahan serta pengawasan kegiatan operasional. Tugas pokok direksi adalah:

- 1) Memimpin dan mengurus perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektifitas perseroan.
- 2) Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.

9. *Administration Group*

Ruang lingkup kerja:

- 1) Melakukan supervisi dan monitoring terhadap segenap Kantor Cabang atas pelaksanaan atau jalannya operasional.
- 2) Melakukan konsolidasi terhadap pembuatan dan *monitoring* Laporan-laporan Bulanan Keuangan Bank dan menyampaikannya pada pihak intern atau ekstern yang

berkepentingan.

- 3) Melakukan koordinasi dalam pelaksanaan repegawaiitmen dan seleksi calon karyawan, proses administrasi kegiatan penempatan dan penempatan kembali karyawan, proses terminasi atau pengunduran diri karyawan serta memonitor dan memeliharaa *data base* kepersonaliaan.
- 4) Melakukan proses dan administrasi pembiayaan karyawan, pembayaran gaji serta pembayaran JAMSOSTEK dan pajak (pph 21) seluruh karyawan serta pengurus Bank.
- 5) Melakukan koordinasi dalam penyediaan sarana logistik dalam rangka persiapan pembukaan atau pengembangan Kantor Cabang meliputi jaringan komuniaksi dan sarana penunjang operasional lainnya.
- 6) Melakukan koordinasi terhadap pengelola sistem komunikasi data untuk mendukung operasional *online* pusat pengolahan data keseluruhan Cabang Bank Muamalat Indonesia serta berkoordinasi dengan pihak ekstern.

10. *Corporate Support Group*

Ruang lingkup kerja:

- 1) Menyiapkan dan melaksanakan legal action atas kebijakan manajemen.
- 2) Memberikan masukan dalam penyusunan manual,prodik,

akad,dan keputusan yang terkait dengan aspek hukum.

- 3) Meningkatkan pengetahuan dalam positif masyarakat tentang Bank Muamalat Indonesia.
- 4) Membangun pendekatan dan citra positif Bank Muamalat Indonesia pada *emotional market*.
- 5) Meraih dukungan moril maupun materil dari *stakeholder* maupun *new investor*.

11. *Internal Audit Group*

Ruang lingkup kerja:

- 1) Berwenang untuk melakukan akses terhadap catatan karyawan, sumber daya dan dana serta asset bank lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan audit.
- 2) Memeriksa dan menilai atas kecukupan dari struktur pengendalian intern.
- 3) Memeriksa dan menilai kualitas kerja dalam melaksanakan tanggung jawab yang telah dilaksanakan.
- 4) Memberikan saran perbaikan baik untuk kecukupan dan efektifitas atau kehandalan struktur pengendalian intern maupun perbaikan pelaksanaan.
- 5) Memberikan informasi dan saran kepada manajemen mengenai hal-hal yang berkaitan dengan upaya menjadikan

Bank lebih maju.

12. *Business Development Group*

Ruang lingkup kerja:

A. *Marketing:*

- 1) *Marketing plan* dan *marketing strategy* sebagai *guidance* bagi Cabang.
- 2) Bersama *financing* dan *sattlement group* membuat *target lending* dan *funding revenue system* dan *technology*.
- 3) Melakukan pengembangan sistem dan teknologi untuk mendukung operasional Bank.

B. Produk dan *Development:*

- 1) Melakukan riset, survey, dan pengembangan produk.
- 2) Melakukan *review* produk dan fitur produk.
- 3) Merumuskan tarif layanan produk.

C. SISOP dan UAT (*USSER acceptance Test*)

- 1) Merencanakan, menyusun atau membuat dan memperbaiki prosedur peraturan atau kebijakan pribadi.
- 2) Menyebarkan ketentuan pemerintah seperti SEBI, PP, Undang-undang dan sejenisnya untuk bidang operasi Bank.
- 3) Sosialisasi dan emplementasi prosedur yang telah dibuat

dan direvisi.

- 4) Memantau dan melakukan *supervise* terhadap layanan dan operasi selindo, sehingga kualitas layanan dan operasi dapat dipenuhi.
- 5) Melakukan UAT atas produk atau program yang akan diluncurkan dan disesuaikan dengan manual operasi yang dibuat.

13. *Financing Support Group*

Ruang lingkup kerja:

- 1) *Financing Supervision*
- 2) *Sharia Financial Institution*
- 3) *Financing Product Development*

14. *Network and Alliance Group*

Ruang lingkup kerja:

- 1) *Network Alliance (POS, DA'I MUAMALAT, PEGADAIAN)*
- 2) *Shar-E and Gerai Optimizing*
- 3) *Virtual Banking Operations (Call Center and Card Center)*

4.2. Analisis Data

4.2.1. Hasil Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Statistik deskriptif adalah penyajian data secara numerik. Dalam Statistik deskriptif disajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data.

4.2.1.1. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Tingkat Suku Bunga

Dalam penelitian ini tingkat suku bunga yang dipublikasikan BI (suku bunga BI) selama Januari 2009 sampai Agustus 2011.

Tabel : 4.1

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
X1	32	2.25	6.50	8.75	.54417	2.426	.414	5.735	.809
Valid N (listwise)	32								

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan data di atas, bahwa tingkat suku bunga BI yang digunakan dalam penelitian dari periode Januari 2009 – Agustus 2011 diperoleh nilai tingkat suku bunga BI yang paling kecil adalah 6,50. Dan tingkat Suku bunga BI dengan tingkat 6,50 terjadi pada periode Agustus 2009- Januari 2011. Dalam 18 bulan nilai tingkat suku bunga BI konstan

di level 6,50. Keputusan itu diambil setelah mempertimbangkan tingkat suku bunga BI masih konsisten dalam pencapaian sasaran inflasi pada tahun berikutnya. Namun, periode Februari 2011 mengalami kenaikan 0,25% dari 6,5% ke 6,75%, pertimbangan BI menaikkan suku bunga yaitu untukantisipasi tingkat inflasi Januari 2011 (*year on year*) 7,02% (menjaga stabilitas internal (inflasi) dan stabilitas eksternal (neraca pembayaran). Hasil tampilan output SPSS memberikan nilai *skewness* dan *kurtosis* masing-masing 1.121 dan 0,006. Sehingga data suku bunga BI tidak terdistribusi normal.

4.2.1.2. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Bagi Hasil

Tabel 4.2

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
X2	32	652271	4536	656807	182326.775	.114	.414	-1.099	.809
Valid N (listwise)	32								

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari hasil perolehan data bahwa bagi hasil di Bank Muamalat Indonesia dari Januari 2009 – Agustus 2011 paling rendah diperoleh Rp 45.360 miliar terjadi di bulan januarai 2009 dan paling tinggi diperoleh Rp 656.807 miliar terjadi di bulan November 2009. Hasil tampilan output SPSS memberikan nilai *skewess* dan *kutosis* masing-masing 0,114

dan -1,099 sehingga dapat disimpulkan bahwa data bagi hasil terdistribusi normal.

4.2.1.3. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Deposito *Mudharabah*

Tabel 4.3

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std.	Statistic	Std. Error
							Error		
Y	32	9024740	5476609	14501349	2625160.259	1.121	.414	.006	.809
Valid N (listwise)	32								

Sumber: Data sekunder diolah

Hasil statistik deskriptif variabel deposito *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia bahwa terendah dari periode Januari 2009 – Agustus 2011 yang terjadi pada bulan April 2009 dengan Rp 547.660,9 miliar. Dan pencapaian tertinggi dari periode Januari 2009 – Agustus 2011 yang terjadi pada bulan Agustus 2011 dengan Rp 145.013,49 miliar. Hasil tampilan output SPSS memberikan nilai *skewness* dan *kurtosis* masing-masing 1,121 dan 0,006 sehingga dapat disimpulkan bahwa data deposito *mudharabah* tidak terdistribusi normal.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1. Uji *Multikolonieritas*

- a) Matrik korelasi Variabel–Variabel Independen.

Uji *multikolonieritas* bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel independen (bebas) dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Tabel 4.4

Model			X1	X2
1	Correlations	X1	.478	1.000
		X2	1.000	.478
	Covariances	X1	1.293E6	8.072
		X2	9.062E11	1.293E6

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder diolah

Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,9), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.⁶ Korelasi yang terjadi antara variabel independen yang tertinggi hanya 0,47 atau 47% yang terjadi antar variabel tingkat suku bunga (X1) dan bagi hasil (X2). Korelasi ini masih dibawah 0,9 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas.

⁶ Imam Ghozali, *Op. Cit*, hlm. 95.

b) Nilai Variance Inflation Factor (FIV) dan Tolerance

Tabel 4.5

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	1.059E7	6.959E6		1.522	.139		
X1	-531352.869	951926.234	-.110	-.558	.581	.771	1.296
X2	4.222	2.841	.293	1.486	.148	.771	1.296

a. Dependent variable: Y

Sumber: Data sekunder diolah

Nilai *cutoff* yang umum dipakai dalam menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir.⁷

Dari hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya 95%. Hasil perhitungan nilai VIF untuk variabel tingkat suku bunga BI (X1) dan bagi hasil (X2) sangat jauh dari dari 10. Jadi dapat disimpulkan tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam regresi.

4.2.2.2. Uji Autokorelasi

⁷ *Ibid*, 96

Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) yang biasa muncul dalam penelitian *time series*. Pengujian adanya *autokorelasi* dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW test).

Tabel 4.6

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.359 ^a	.129	.069	2533063.561	.106

a. Predictors: (Constant), tingkat suku bunga, bagi hasil

b. Dependent Variable: deposito *mudharabah*

Sumber : Data sekunder diolah

Nilai DW sebesar 0,106 nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel 32 (n) dan jumlah variabel independen 2 (K=2), maka dalam tabel DW akan didapat $D_l = 1,321$ dan $D_u = 1,577$. Berdasarkan tabel keputusan *autokorelasi* bisa diambil kesimpulan bahwa tidak ada *autokorelasi* positif, karena $0 \leq d \leq d_l$ atau $0 \leq 0,106 \leq 1,321$.

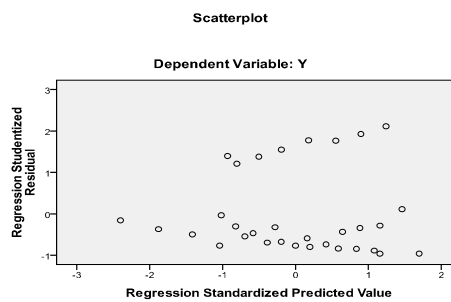
4.2.2.3. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.⁸ Jika variance berbeda disebut *homokedastisitas* model regresi yang baik jika tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *scatterplot*. Dasar analisis *scatterplot* adalah

⁸ *Ibid*, hlm.125.

jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*. Sedangkan kalau tidak membentuk pola atau kalau titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, berarti terjadi *heteroskedastisitas*.

Grafik 4.1



Sumber : Data sekunder yang diolah

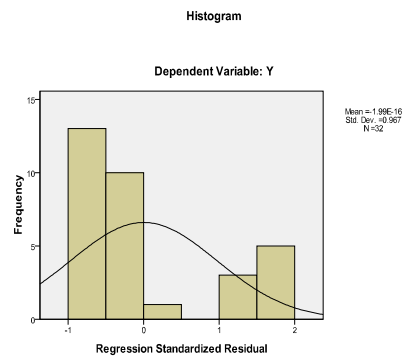
Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta baik diatas maupun bawah angka 0 pada sumbu y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi *heteroskedastiditas*.

4.2.2.4. Uji Normalitas

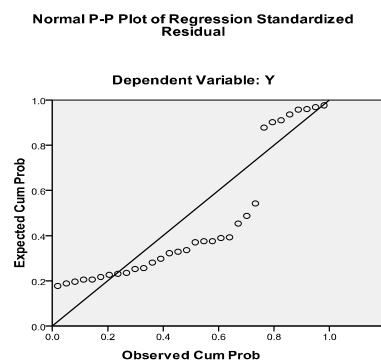
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.⁹ Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik.

⁹ *Ibid*, hlm. 147.

Grafik 4.2



Grafik 4.3



Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari grafik histogram atau grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa grafik histogram tidak memberikan pola distribusi menceng (*skewness*). Sedangkan pada grafik normal plot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun bawah angka 0 pada sumbu y.

4.3. Uji Hipotesis

4.3.1. Analisis Regresi Berganda

Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan model regresi linear berganda, dimana dalam analisis regresi tersebut akan menguji tingkat suku bunga dan bagi hasil terhadap volume deposito *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia. Pengolahan data menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 17.00 berdasarkan data-data yang diperoleh dari laporan keuangan.

Tabel 4.7

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.086E7	6866625.618		1.581	.125
X1	-570374.727	940467.461	-.118	-.606	.549
X2	4.206	2.840	.289	1.481	.149

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder diolah

Hasil analisis regresi berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas X1 = -570374.727, dan X2 = 4.206 dengan konstanta sebesar 10860000 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah :

$$Y = 10860000 - 570374.727X1 + 4.206X2$$

Dimana :

Y = Variabel dependen volume deposito *mudharabah*

X1 = Variabel independen (tingkat suku bunga)

X2 = Variabel independen (bagi hasil)

- Konstanta sebesar 10860000 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata deposito *mudharabah* sebesar 10860000
- Koefisien regresi X1 (tingkat suku bunga) dari perhitungan linier berganda dapat dilihat - 570374.727 hal ini berarti setiap ada peningkatan tingkat suku bunga sebesar 1 poin maka volume deposito *mudharabah* akan menurun atau berkurang sebesar 570374.727 miliar. Tingkat suku bunga dan volume deposito *mudharabah* terjadi hubungan negatif. Hasil yang dinyatakan diatas tidak sesuai dengan teori penawaran, bahwa jika harga naik maka jumlah *output* yang diminta akan naik dan sebaliknya, jika harga turun maka jumlah *output* yang diminta akan turun. Artinya jika harga atau bunga bank mengalami kenaikan maka deposito *mudharabah* akan mengalami kenaikan atau bertambah. Perbedaan yang terjadi adalah dalam jangka panjang pengaruh tingkat suku bunga sangat tinggi, disebut diatas sebesar 570374.727 persen volume deposito *mudharabah* akan menurun.
- Koefisien regresi X2 (bagi hasil) dari perhitungan linier berganda dapat dilihat 4.206 hal ini berarti setiap ada peningkatan bagi hasil sebesar 1000 miliar maka berpengaruh pada volume deposito *mudharabah*.

4.3.2. Uji Parsial

Uji parsial merupakan salah satu bentuk pengujian pengaruh dari masing-masing variabel dengan asumsi bahwa variabel lain adalah konstan. Uji ini menandai bahwa variabel independen adalah tingkat suku bunga dan variabel dependen adalah bagi hasil. Dalam model apakah tingkat suku bunga berpengaruh bagi hasil di Bank Muamalat Indonesia.

Tabel 4.8

Hasil Uji parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1347472.391	366535.765		3.676	.001
	X1	-151525.101	53760.446	-.458	-2.819	.008

a. Dependent Variable : X2
Sumber: Data sekunder diolah

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS ver. 17.00 dapat diketahui bahwa uji parsial untuk variabel X1 (tingkat suku bunga) diperoleh t_{hitung} sebesar -2.819 dengan signifikansi 0,008. Nilai signifikansi lebih besar 0,05 ($0,008 > 0,05$) maka diperoleh t_{tabel} dengan $df = 30$ adalah sebesar 1.697. maka diperoleh $t_{hitung} (-2.819) < t_{tabel} (1.697)$ sehingga H_0 diterima dan menolak H_a . Maka tingkat suku bunga BI berpengaruh terhadap bagi hasil di Bank Muamalat Indonesia.

4.3.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai prosentase kontribusi variabel bebas tingkat suku bunga dan bagi hasil terhadap

volume deposito *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.9

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.359 ^a	.129	.069	2533648.437	.105

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : data sekunder diolah

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi.¹⁰ Dari tampilan output SPSS menunjukkan besarnya adjusted R² adalah 0,069, hal ini berarti deposito *mudharabah* dapat dijelaskan oleh variabel tingkat suku bunga BI dan bagi hasil hanya sebesar 6,9% sedangkan sisanya (100% - 6,9% = 93,1%) dijelaskan oleh variabel lain.

4.3.4. Uji F

Uji hipotesis secara serentak atau simultan (Uji F) antara variabel bebas dalam hal ini tingkat suku bunga dan bagi hasil dan variabel terikatnya adalah terhadap volume deposito *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia. Hasil analisis uji F dapat di lihat tabel berikut ini:

¹⁰ *Ibid*, hlm. 163

Tabel 4.10

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.756E13	2	1.378E13	2.148	.135 ^a
Residual	1.861E14	29	6.416E12		
Total	2.136E14	31			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : data sekunder diolah

Uji F menghasilkan F_{hitung} sebesar 2.148 dengan nilai signifikan 0,135, karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak dan menerima H_o . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara tingkat suku bunga (X_1) dan bagi hasil (X_2) secara bersama-sama terhadap volume deposito *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Pengaruh Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Deposito *Mudharabah* (Study Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia)

4.4.1.1. Pengaruh tingkat suku bunga BI (*BI Rate*) terhadap bagi hasil di Bank Muamalat Indonesia

Tingkat suku bunga BI menunjukkan berpengaruh terhadap bagi hasil. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji parsial variabel X1 (tingkat suku bunga) diperoleh t_{hitung} sebesar -2.819 dengan signifikansi 0,008. Nilai signifikansi lebih besar 0,05 ($0,008 < 0,005$) maka diperoleh t_{tabel} dengan $df = 30$ adalah sebesar 1.697, maka diperoleh $t_{hitung} (-2.819) < t_{tabel} (1.697)$ sehingga H_a diterima dan menolak H_o . Maka tingkat suku bunga BI berpengaruh terhadap bagi hasil di Bank Muamalat Indonesia. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Arudina dan Wibisono (2007) yang melakukan penelitian tentang “Dampak suku bunga konvensional terhadap *return* dan DPK perbankan syariah di Indonesia” dengan menggunakan metodologi *Adaptive Expectation*. Kesimpulan dari penelitian Arudina dan Wibisono adalah bunga berpengaruh positif terhadap *return* atau deposito bank syariah. Kemudian Mawardi (2008) melakukan penelitian tentang “faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan *return* bagi hasil deposito *mudharabah mutlaqoh*”. Dengan melakukan analisis korelasi *pearson* untuk melihat hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikatnya, dan menggunakan *multiple regression analysis* untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, Tingkat FDR, tingkat NPF dan efektif *return* pendapatan terhadap penetapan tingkat *rate* bagi hasil. Diperoleh kesimpulan bahwa tingkat bunga deposito konvensional berpengaruh signifikan dalam penentuan *return* bagi hasil deposito *mudharabah mutlaqoh*.

Dalam bank syariah mengedepankan risiko bisnis dari pada risiko syariah. Bank syariah lebih memilih melakukan perubahan nisbah untuk menyesuaikan dengan BI *rate*, sehingga realisasi bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah deposannya bisa masih bersaing dan nasabah tidak memindahkan depositonya ke bank lain.

4.4.1.2. Pengaruh tingkat suku bunga BI terhadap volume deposito *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia.

Salah satu pertimbangan seseorang untuk menyimpan dananya pada sebuah bank adalah keuntungan yang akan didapat dari jangka waktu penyimpanan tersebut. Keuntungan yang didapat jika dananya disimpan di Bank Muamalat Indonesia berupa bagi hasil dan bunga jika dilakukan di bank konvensional. Pada bank konvensional hal yang mendorong seseorang untuk bersedia menyimpan dananya dalam bentuk giro, tabungan maupun deposito adalah tingkat suku bunga yang tinggi. Para nasabah akan mendapatkan dan memanfaatkan keuntungan pada saat bunga bank tinggi. Perbedaan antara suku bunga dengan bagi hasil adalah dalam penetapannya.

Jika suku bunga sudah merupakan ketetapan dari sebuah bank dengan batasan atau perkiraan dari penetapan suku bunga menurut Bank Indonesia (BI *Rate*), sedangkan nisbah bagi hasil akan ditetapkan setelah adanya sebuah kesepakatan antara kedua belah pihak yaitu bank sebagai pengelola dana dan nasabah sebagai pemilik modal (deposan). Secara prinsip islam juga mengakui adanya nilai dan amat berharganya waktu,

akan tetapi penghargaannya tidak diwujudkan dalam persentase bunga tetap, tetapi merealisasikan penghargaan dalam bentuk bagi hasil.¹¹

Berdasarkan analisis regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap volume deposito *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia. Dapat dilihat pada tabel 4.7, bahwa tingkat suku bunga t_{hitung} sebesar $-0.606 < t_{tabel}$ sebesar 1.697, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi sebesar 0.549 dan koefisien regresi variabel -570374.727.

Tanda parameter negatif pada koefisien X_1 sebesar -570374.727 menunjukkan bahwa jika tingkat suku bunga deposito naik sebesar Rp 1.000 miliar maka akan terjadi penurunan terhadap deposito *mudharabah* sebesar Rp 570374.727 miliar. Begitupun sebaliknya jika tingkat suku bunga deposito turun Rp 1.000 miliar maka akan terjadi kenaikan terhadap deposito *mudharabah* sebesar 570374.727 miliar.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Rifki Ismail (2010) berjudul “How Do Islamic Bank Manage Liquidity Risk? An Empirical Survey On The Indonesia Islamic Banking Industry” sebagai mana yang dikutip Kyoto Bulletin of Islamic Area Studies, 3-2 (March 2010), pp. 54-81. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa deposan dalam perbankan Islam memiliki tiga tujuan menjadi klien dan berinteraksi dengan bank yaitu agama, laba, dan keperluan transaksi. Dan motivasi

¹¹ Muhammad, *Bank Syariah*, Yogyakarta: EKONISIA, 2004, hlm.37

deposan membuka deposito *mudharabah* dalam prioritas utamanya adalah untuk motivasi agama yang mendukung proyek-proyek Islam (ummah), prioritas yang kedua adalah memperoleh *retur* yang lebih tinggi, dan prioritas ketiga adalah untuk memenuhi persyaratan fasilitas bank. Dalam penelitian Rifki Ismail dijelaskan bahwa motivasi utama deposan atau nasabah dalam membuka deposito *mudharabah* di bank syariah adalah karena bertujuan keagamaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa deposan BMI termasuk deposan yang orientasinya beragama sehingga tidak akan berpengaruh oleh suku bunga.

4.4.1.3. Pengaruh bagi hasil terhadap volume deposito *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia.

Pada uraian berikut ini akan dibahas hasil perhitungan pada tabel 4.8 yang menyatakan bahwa nilai signifikansi variabel bagi hasil sebesar 0,149 signifikan pada tingkat kepercayaan 0,05, sedangkan besar koefisien regresi variabel bagi hasil adalah 4.206. Dan t_{hitung} sebesar $1.481 < t_{tabel}$ sebesar 1.697, maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Dengan ini maka bisa disimpulkan bahwa bagi hasil tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia. Tanda parameter positif pada variabel volume bagi hasil, yang berarti jika volume bagi hasil naik sebesar 1.000 miliar maka volume deposito *mudharabah* akan naik sebesar 4.206 miliar. Keyataan yang didapat sesuai dengan teori permintaan, bagi hasil sebagai substitusi adalah apabila bagi hasil yang diberikan mengalami kenaikan maka volume deposito *mudharabah* juga

akan meningkat dan sebaliknya jika bagi hasil yang diberikan menurun maka volume deposito *mudharabah* menurun.

Berarti menunjukkan bahwa volume bagi hasil yang diberikan oleh BMI adalah bukan tujuan utama masyarakat dalam menyimpan dananya di BMI melainkan karena faktor agama yaitu mereka menginginkan dana yang mereka simpan dapat dikelola sesuai dengan prinsip syariah dan kejelasan pengalokasian dana menjadi alasan untuk bergabung menjadi nasabah bank syariah. Faktor lain yang dapat mempengaruhi adalah dari non keuangan yang menyentuh sisi emosi dari nasabah seperti kualitas pelayanan, aksesibilitas, atau mudah dijangkau dan kemudahan-kemudahan lainnya dalam transaksi yang dapat diberikan oleh bank yang bersangkutan. Alasan faktor diatas didapat dari hasil penelitian sebelumnya oleh Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia dengan institusi Bogor pada tahun 2004 dan Muhammad Ghafur pada tahun 2003 yang menyatakan faktor tersebut adalah alasan masyarakat untuk memilih bank untuk menyimpan dananya, baik bank syariah maupun non syariah bukan dipengaruhi motif untuk mendapatkan *return* berupa bagi hasil, tetapi oleh faktor lain yang tidak bisa ditemukan penelitian ini. Apabila mengacu pada hasil penelitian yang dilakukan oleh khairunnisa pada tahun 2001 kecenderungan masyarakat menabung di bank syariah adalah karena sistemnya yang lebih islami. Untuk menghindari suku bunga yang dianggap riba, dalam agama Islam hal tersebut diharamkan.

4.4.1.4. Pengaruh Tingkat suku bunga dan Bagi hasil terhadap volume deposito *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan uji F secara bersama-sama variabel tingkat suku bunga dan bagi hasil terhadap volume deposito *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia tidak berpengaruh dengan F_{hitung} sebesar 2.148 dan F_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$; $F_{tabel} = f_{adf}(n-k); (k-1)$; $F_{tabel} = (0,05;30;1) = 4.17$ nilai signifikan 0,135 lebih besar dari 0,05 dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ (2.148 < 4.17). Hasil ini menunjukkan bahwa informasi mengenai tingkat suku bunga BI dan bagi hasil tidak dapat dipergunakan untuk memprediksi volume deposito *mudharabah* secara bersama-sama dalam pengambilan keputusan investasi.